**Bab 4**

**Hasil dan Pembahasan**

* 1. **Hasil**
		1. **Deskripsi Hasil Nilai Try Out CBT**

*Try out* *CBT* dilakukan oleh Fakultas Kedokteran sebagai bagian dari proses persiapan mahasiswa menghadapi ujian UKMPPD periode Agustus 2017. Try out dilakukan sebanyak 4 kali. Data yang diambil berupa nilai rata-rata mahasiswa setelah mengikuti *tryout CBT* UKMPPD. Deskripsi hasil *tryout CBT* UKMPPD dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Try out CBT UKMPPD**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Hasil Tryout CBT UKMPPD** | **Frekuensi****(Orang)** | **Proporsi****(%)** |
| Lulus Tidak Lulus | 734 | 17,182,9 |
| Total | 41 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 17,1% (7 orang ) mahasiswa yang lulus pada *tryout CBT* UKMPPD.

* + 1. **Deskripsi *Self Regulated Learning* mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD**

Deskripsi *self regulated learning* mahasiswa FK Universitas HKBP Nommensen yang akan mengikuti ujian UKMPPD dapat dilihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Deskripsi *Self Regulated Learning***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***Self Regulated Learning*** | **N** | **Frekuensi****(%)** |
| BaikBuruk | 1229 | 29,370,7 |
| Total | 41 | 100 |

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa diantara 41 orang mahasiswa yang akan mengikuti UKMPPD periode agustus, terdapat 29,3% (12 orang) mahasiswa yang memiliki *SRL* baik.

*Self Regulated Learning* terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek metakognisi, aspek motivasi dan aspek perilaku. Penelitian ini juga melihat bagaimana penilaian masing-masing aspek tersebut pada mahasiswa FK Universitas HKBP Nommensen. Deskripsi masing-masing aspek tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

 **Tabel 4.3 Deskripsi Aspek-Aspek dalam *Self Regulated Learning***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek *SRL*** | **N** | **%** |
| **Metakognisi** Baik Buruk**Motivasi** Baik Buruk**Perilaku** Baik Buruk | 182311301625 | 43,956,126,873,23961 |

Pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa fakultas kedokteran Universitas HKBP Nommensen yang mengikuti tryout CBT UKMPPD periode Agustus memiliki aspek metakognisi, motivasi dan perilaku yang buruk.

Diantara 48 pernyataan pada kuesioner, terdapat 11 pernyataan yang nilainya kebanyakan rendah.

* + 1. **Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Capaian Hasil *Try Out CBT* Mahasiswa**

 Analisis hubungan SRL dengan capaian hasil tryout CBT mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4 Hubungan *SRL* dengan Hasil *Tryout CBT***

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | **Nilai** |  | **Total** | ***p\**** |
| **tidak lulus** | **Lulus** |
| **N****(orang)** | **proporsi****%** | **n****(orang)** | **proporsi****%** |
| **SRL** **Buruk** **Baik** | 2410 | 82,883,3 | 52 | 17,216,7 | 2912 | 0,67 |
|  |  |  |  | 41 |  |

 \*Uji *Fisher*

Tabel 4.3 menyatakan bahwa diantara 12 mahasiswa yang memiliki *SRL* baik, 2 orang lulus *tryout CBT*. Selain itu dapat dilihat juga bahwa diantara 29 mahasiswa yang memiliki SRL buruk, hanya 5 orang mahasiswa yang lulus.

Berdasarkan analisis uji Fisher, tidak terdapat hubungan antara SRL dengan hasil tryout CBT UKMPPD pada mahasiswa FK Nommensen (*p* =0,67)

* 1. **Pembahasan**
		1. **Deskripsi Nilai Hasil *Tryout CBT* UKMPPD**

Penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa tidak lulus dalam *tryout CBT* UKMPPD. Nilai yang diambil merupakan nilai rata-rata dalam beberapa kali *tryout CBT* yang diadakan fakultas kedokteran Universits HKBP Nommensen sebagai bagian dalam persiapan UKMPPD. Nilai lulus didapat apabila nilai rata-rata *tryout*  diatas 70. Diantara 41 mahasiswa, hanya terdapat 7 orang saja yang lulus dalam *tryout* *CBT* UKMPPD.

Tryout CBT UKMPPD diadakan oleh fakultas dalam rangka membantu mahasiswa dalammempersiapkan diri menghadapi UKMPPD. Sepanjang bulan Februari sampai Juni diadakan bimbingan sekaligus *tryout CBT* sebanyak 4 kali. Hasil tryout terebut menggambarkan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti UKMPPD bulan Agustus.

Melihat hasil tryout pada pemelitian ini tampak bahwa diantara 41 mahasiswa ini, sebagian besar belum siap menghadapi ujian UKMPPD periode Agustus 2017. Ini tampak pada hasil tryout CBT UKMPPD nya.

Perbedaan yang paling menonjol antara kehidupan akademis selama SMA dan kehidupan kampus sesungguhnya terletak pada suatu kunci yaitu motivasi belajar dan kemandirian dalam belajar. Bekal utama yang dibutuhkan mahasiswa adalah menyesuaikan kehidupan kampus untuk mandiri, proaktif, kritis, dan kreatif. Pencapaian hasil prestasi belajar yang baik seorang mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain : kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga dan sekolah. Adapun faktor yang menghambat prestasi belajar mahasiswa antara lain : kurangnya disiplin diri dan disiplin dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah, seperti kurangnya kesadaran diri untuk belajar sendiri, kurang giat belajar, kurang banyak waktu untuk belajar, kurang teratur belajar, ada rasa malas belajar di rumah pada sore atau malam hari, banyak waktu kosong tidak dimanfaatkan dengan baik. (Tu’u, 2004).

* + 1. **Deskripsi *Self Regulated Learning* Mahasiswa**

Penelitian ini menyatakan sebagian besar mahasiswa FK Nommensen yang akan mengikuti UKMPPD periode Agustus memiliki SRL yang buruk. Nilai ketiga komponen dalam SRL pada sebagian besar mahasiswa ini juga buruk. Hal ini terlihat dalam jawaban penyataan- pernyataan dalam kuesioner.

Penelitian ini menyatakan bahwa aspek metakognisi mahasiswa FK Nommensen yang mengikuti try out UKMPPD tahun 2017 masih rendah. Pada aspek metakognisi, terlihat bahwa motivasi mahasiswa dalam belajar hanya untuk membanggakan orang tua, bukan berasal dari diri sendiri. Hal ini terlihat dari jawaban mahasiswa pada soal kuesioner nomor 15.

Penelitian ini menyatakan bahwa aspek motivasi mahasiswa FK Nommensen yang mengikuti try out UKMPPD tahun 2017 masih rendah. Pada aspek motivasi, terlihat bahwa mahasiswa menganggap bahwa tugas yang sulit merupakan hambatan dalam proses belajar dan mengeluh merupakan hal yang wajar dalam proses belajar. Hal ini terlihat dari jawaban mahasiswa pada soal kuesioner nomor 8 dan 18. Seharusnya individu yang memiliki motivasi yang tinggi adalah individu yang mandiri, memperlihatkan keyakinan yang tinggi terhadap dirinya dan menampilkan usaha yang luar biasa dan tekun selama belajar. Ini belum tampak pada mahasiswa FK Nommensen.

 Penelitian ini menyatakan bahwa aspek perilaku mahasiswa FK Nommensen yang mengikuti try out UKMPPD tahun 2017 masih rendah. Pada aspek perilaku, terlihat bahwa mahasiswa belum dapat mengatur, memilihdan menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan proses belajar. Ini ditunjukkan dalam jawaban kuesioner nomor 25 yang menyatakan bahwa mahasiswa dapat belajar di tempat yang ramai dan banyak orang.

Kemampuan regulasi ini merupakan kemampuan mahasiswa yang dititikberatkan kepada dirinya sendiri, bukan sekedar keinginan guru atau orang tua. Diperlukan kesadaran diri untuk mengetahui tips dan trik dalam belajar, kemampuan untuk mengenal dirinya dalam proses pembelajaran dan memanajemen diri sendiri sehingga tercipta suasana yang mendorong dan meningkatkan proses belajar.

Usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan SRL mahasiswa diantaranya adalah melakukan bimbingan dan pemantauan terhadap peningkatan motivasi belajar, pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam rangka persiapan mengikuti UKMPPD.

* + 1. **Hubungan antara Self Regulated Learning dengan Capaian Hasil Tryout CBT UKMPPD**

Penelitian ini menyatakan tidak terdapat hubungan antara *Self Regulated Learning* dengan capaian hasil *Tryout CBT* UKMPPD pada mahasiswa kedokteran HKBP Nommensen. Pada penelitian ini didapatkan bahwa diantara 29 mahasiswa yang memiliki SRL buruk terdapat 5 mahasiwa yang lulus *tryout CBT* UKMPPD.

 Menurut Bandura, kemampuan SRL berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mampu meregulasi dirinya dalam proses belajar memiliki prestasi belajar yang baik. Menurut Zimmerman, mahasiswa yang memiliki prestasi tinggi akan memiliki penilaian metakognisi dan *self control* yang lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki prestasi rendah (Zimmerman, 2012).

Banyak hal yang mempengaruhi tingkat kelulusan mahasiswa terhadap UKMPPD, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah faktor fisik seperti tingkat kognitif mahasiswa, dan faktor psikologis seperti motivasi, perilaku dan metakognisi mahasiswa. Mahasiswa dengan tingkat kognitif yang tinggi dapat memiliki prestasi belajar yang baik walaupun memiliki skor SRL yang buruk. Hal inilah yang menjelaskan adanya mahasiswa yang lulus tryout CBT UKMPPD walaupun memiliki skor SRL yang buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih di surakarta menyatakan bahwa motivasi belajar, kemandirian belajar dan bimbingan akademik memiliki hubungan dengan prestasi belajar. Hal ini disebabkan hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan belajar masih lemah bukan timbul dari diri mahasiswa sendiri melainkan paksaan dari orang tua untuk mengikuti kuliah dibidang kesehatan sehingga tidak timbul motivasi untuk belajar. Demikian pula dengan hasil seleksi tes seleksi, perlu ditindak lanjuti dengan tes psikologis dan atau tes wawancara, sehingga dapat melacak motivasi, kemandirian belajar, rasa tanggungjawab dan disiplin mahasiswa.

SRL merupakan proses kegiatan metakognisi dan motivasi diri. Proses belajar merupakan rencana strategi dengan pendekatan aktivitas dan tugas, dimana metakognisi disini berperan dalam menilai kebutuhan belajar dengan menilai kelemahan dan kekuatan belajar dan beradaptasi terhadap proses pembelajaran selanjutnya. Pada SRL, ranah kognitif pada umumnya timbul karena dorongan luar (*motif ekstrinsik*) yang mengakibatkan mahasiswa menganggap belajar hanya sebagai alat pencegah ketidaklulusan atau kegagalan. Aspirasi yang dimiliki mahasiswa menurut Dart & Clarke (1990) bukan ingin menguasai materi secara mendalam, melainkan sekedar asal lulus kompetensi semata. Sebaliknya prefensi kognitif yang kedua biasanya timbul karena dorongan dari dalam mahasiswa sendiri (*motif intrinsik*), dalam arti siswa tersebut memang tertarik dan membutuhkan materi–materi pelajaran yang disajikan gurunya. Oleh karenanya mahasiswa ini lebih memusatkan perhatiannya untuk benar-benar memahami dan juga memikirkan cara menerapkannya (Syah, 2007). Untuk mencapai aspirasi ini, seorang mahasiswa memotivasi diri sendiri agar memusatkan perhatiannya pada aspek signifikansi materi dan mengaplikasikannya dalam arti menghubungkannya dengan materi-materi lain yang tidak relevan. Jadi mengaplikasikan materi tidak selalu berarti dalam bentuk pelaksanaan dalam kehidupan nyata, meskipun ada beberapa jenis materi yang memerlukan atau dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.